



SIKAP GEREJA KATOLIK ATAS MASALAH TAMBANG DI LEMBATA YANG MENGANCAM LINGKUNGAN HIDUP

SKRIPSI

**Diajukan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Teologi – Filsafat
Agama Katolik**

**Oleh
FRANCESCO BOGDAN M. BATA
NPM: 17.75.6105**

**SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO
2021**

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Francesco Bogdan M. Bata
2. NPM : 17.75.6105
3. Judul : Sikap Gereja Katolik atas Masalah Tambang di Lembata yang Mengancam Lingkungan Hidup

4. Pembimbing

1. Dr. Petrus Dori
(Penanggung Jawab)
2. Dr. Georg Kirchberger
3. Ferdinandus Sebo, S.Fil., Lic


.....

.....

.....

5. Tanggal diterima : 19 Oktober 2020

6. Mengesahkan:

Wakil Ketua I


Dr. Yosef Keladu

7. Mengetahui

Ketua STFK Ledalero



Dr. Otto Gusti Nd. Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Teologi – Filsafat
Agama Katolik

Pada
7 Juni 2021

Mengesahkan

SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO



Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dewan Penguji

1. Dr. Georg Kirchberger

[Signature of Dr. Georg Kirchberger]

2. Dr. Petrus Dori

.....

3. Ferdinandus Sebo, S.Fil., Lic

[Signature of Ferdinandus Sebo]

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Francesco Bogdan M. Bata

NPM : 17.75.6105

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, 7 Juni 2021

Yang menyatakan



Francesco Bogdan M. Bata

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN
AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Francesco Bogdan M. Bata

NPM : 17.75.6105

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas skripsi saya yang berjudul:

Sikap Gereja Katolik atas Masalah Tambang di Lembata yang Mengancam Lingkungan Hidup

berserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas royalti noneksklusif ini Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero

Pada tanggal : 7 Juni 2021

Yang menyatakan



Francesco Bogdan M. Bata

ABSTRAK

Francesco Bogdan M. Bata, 17756105. **Sikap Gereja Katolik atas Masalah Tambang di Lembata yang Mengancam Lingkungan Hidup**. Skripsi. Program Studi Filsafat, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero. 2021.

Karya ilmiah ini merupakan upaya penulis untuk mengetahui dan memahami sikap Gereja Katolik atas masalah tambang di Lembata. Sebagai sebuah studi ilmiah, karya ilmiah ini mencoba menelisik lebih jauh tanggapan Gereja melalui dokumen-dokumennya atas problem yang dialami masyarakat Lembata. Metode penelitian yang dipakai dalam penulisan karya ilmiah ini adalah analisis deskriptif kritis. Selain itu, penelitian ini juga mengandalkan penggalian informasi melalui metode wawancara terhadap beberapa tokoh yang terlibat langsung dalam persoalan tambang ini.

Dalam kenyataan, pelegalan aktivitas tambang identik dengan janji palsu akan kesejahteraan, kekerasan dan pelanggaran keadilan. Izin usaha pertambangan yang diberikan pemerintah daerah Lembata sesungguhnya telah menyebabkan konflik sosial. Pada dasarnya, masyarakat Lembata di sekitar lingkaran tambang telah menolak kebijakan pemerintah yang memberikan izin pertambangan. Hal ini terjadi karena tambang adalah aktivitas menggali kekayaan alam dan menyebabkan kerusakan lingkungan seperti kerusakan hutan, kerusakan lahan dan pencemaran air. Kerusakan yang diakibatkan oleh aktivitas tambang itu membawa penderitaan tersendiri bagi masyarakat Lembata, sebab sebagian besar masyarakat berprofesi sebagai petani. Problemanya adalah kendatipun masyarakat menolak kehadiran tambang, pemerintah daerah tetap konsisten melakukan aktivitas pertambangan tersebut sebagai upaya menambah pendapatan daerah. Gereja lokal yang secara kodrati terdorong untuk memberi perhatian terhadap krisis kemanusiaan tergerak untuk menanggapi masalah tambang ini dan memilih terlibat bersama masyarakat Lembata untuk mengatasi masalah tersebut.

Pada titik ini, penulis berusaha mengungkapkan bahwa tolak tambang sebagai sikap Gereja lokal. Sikap penolakan Gereja lokal tampak dalam keterlibatan komisi JPIC dan sejumlah imam sedeknat Lembata yang mendampingi masyarakat Lembata menolak tambang. Keterlibatan ini merupakan sikap solid Gereja yang terdorong oleh semangat kasih Kristus yang menjelma menjadi manusia dan menebus dosa umat manusia. Keterlibatan Gereja lokal adalah upaya menyelamatkan keutuhan ciptaan dari kerusakan lingkungan akibat tambang dan memperjuangkan keadilan masyarakat Lembata. Keterlibatan Gereja lokal dilihat sebagai dukungan kepada masyarakat Lembata agar tetap teguh berpegang pada komitmen untuk menolak aktivitas tambang di Lembata. Sikap Gereja ini adalah bentuk kepedulian terhadap kaum kecil yang akan mengalami penderitaan oleh karena aktivitas tambang. Keterlibatan Gereja bukan atas motivasi untuk mencari popularitas melainkan terutama karena perhatian yang dalam pada misi kemanusiaan (*humanity*), keadilan (*justice*) dan keutuhan ciptaan (*integration of creation*) yang berlandaskan cinta kasih.

Kata kunci: Sikap Gereja Katolik, Tambang, Lembata, Lingkungan Hidup.

ABSTRACT

Francesco Bogdan M. Bata, 17756105. **The Attitude Of The Catholic Church On Mining Problems In Lembata Which Threatens The Environment.** Thesis. Program of Philosophy Studies, Catholic Philosophy College of Ledalero. 2021.

This scientific work is the author's attempt to find out and understand the attitude of the Catholic Church on the mining problem in Lembata. As a scientific study, this scientific paper tries to further investigate the response of the Church through its documents to the problems experienced by the people of Lembata. The research method used in writing this scientific paper is critical descriptive analysis. In addition, this research also relies on extracting information through interviews with several figures who are directly involved in this mining issue.

In reality, the legalization of mining activities is synonymous with false promises of prosperity, violence and violations of justice. The mining business permit granted by the local government of Lembata has actually caused social conflict. Basically, the people of Lembata around the mining area have rejected the government's policy of granting mining permits. This happens because mining is an activity to explore natural resources and cause environmental damage such as forest damage, land damage and water pollution. The damage caused by mining activities brings its own suffering to the people of Lembata, because most of the people work as farmers. The problem is that even though the community rejects the presence of the mine, the local government is still consistent in carrying out these mining activities as an effort to increase regional income. The local church which was naturally called to pay attention to the humanitarian crisis was moved to respond to this mining problem and chose to engage with the Lembata community to solve the problem.

At this point, the author tries to reveal that reject mining is the attitude of the local Church. The local church's refusal was seen in the involvement of the JPIC commission and a number of priests as close as Lembata who accompanied the Lembata community against mining. This involvement is an attitude of solidarity in the Church which is driven by the spirit of Christ's love who became human and atones for the sins of mankind. The involvement of the local church is an effort to save the integrity of creation from environmental damage caused by mining and to fight for justice for the people of Lembata. The involvement of the local Church is seen as support for the people of Lembata to stick to their commitment to rejecting mining activities in Lembata. This attitude of the Church is a form of concern for the small people who will experience suffering due to mining activities. The Church's involvement is not motivated by seeking popularity, but mainly because of a deep concern for the mission of humanity (*misi kemanusiaan*), justice (*keadilan*) and the integration of creation (*keutuhan ciptaan*) based on love.

Keywords: Attitude of the Catholic Church, Mining, Lembata, Environment.

KATA PENGANTAR

Bumi rumah kita bersama menuntut perhatian setiap manusia agar peduli dan bertanggung jawab terhadap kondisi lingkungan hidup yang sedang rusak. Manusia mesti menyadari bahwa tindakannya terhadap alam harus mengarah kepada usaha menjaga, memelihara dan melestarikan alam. Kerusakan lingkungan hidup dapat disebabkan oleh aktivitas tambang. Tambang adalah kegiatan menggali kekayaan alam dalam tanah dan meninggalkan banyak lobang. Kerusakan lingkungan akibat tambang tidak dapat diperbarui, bersifat permanen. Hal ini mempengaruhi kelangsungan hidup masyarakat sekarang dan akan datang.

Kehadiran tambang di Lembata menimbulkan reaksi pro dan kontra di kalangan masyarakat. Gereja lokal sebagai lembaga yang berada di tengah masyarakat mesti respek terhadap masalah tambang agar menuntun dan membimbing umat kepada usaha kebaikan bersama. Mengingat bahwa masalah tambang identik dengan pelanggaran keadilan dan pengrusakan keutuhan ciptaan Allah. Gereja bersuara seturut ajaran Injil yang berlandaskan cinta kasih.

Untuk saat sekarang yang dibutuhkan dan ingin disaksikan oleh masyarakat adalah tindakan nyata bukan sebuah perkataan kosong. Karena itu, pelayanan karya pastoral oleh agen Gereja di bidang lingkungan hidup, harus ditingkatkan, baik kegiatan penghijauan maupun aplikasi nyata dari kegiatan katekese ekologi. Pastoral itu, adalah bagian dari kepedulian Gereja terhadap lingkungan hidup dan masyarakat kecil yang menderita akibat kerusakan lingkungan.

Karya ilmiah ini berhasil dikerjakan atas jasa dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini, patutlah penulis menyampaikan syukur dan terima kasih, pertama-tama kepada Tuhan yang Maha Esa karena rahmat dan bimbingan-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Pada kesempatan ini juga penulis menyampaikan limpah terima kasih yang mendalam kepada Dr. Georg Kirchberger yang dengan teliti dan setia meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Limpah terima kasih yang mendalam juga penulis sampaikan kepada Dr. Petrus Dori yang membaca karya tulis ini dan berkenan

menjadi penguji serta memberikan beberapa catatan kritis sehingga menambah bobot karya tulis ini.

Penulis menyampaikan limpah terima kasih kepada lembaga Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero yang telah mengasah penulis dalam kehidupan akademis. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero, Pater Prefek dan semua anggota Unit Arnoldus Nita Pleat yang memberikan semangat, komentar dan sarana penunjang bagi terselesainya karya ilmiah ini. Penulis juga menyampaikan limpah terima kasih yang sebesar-besarnya kepada keluarga (Bapak D'Gama Gerardus dan Mama Maria Theresia Theodora, kakak Mega, adik Ave dan adik Hanes) yang terus mendukung dan memberikan semangat kepada penulis. Dan kepada semua yang tidak disebutkan namanya di sini yang telah dengan caranya masing-masing mendukung penulis dalam proses penyelesaian karya ilmiah ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Ada berbagai kekurangan yang masih ditemukan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang konstruktif dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL	ii
LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penulisan	6
1.4 Metode Penulisan	6
1.5 Sistematika Penulisan	6
BAB 2 SEKILAS TENTANG TAMBANG DI LEMBATA	8
2.1 Lembata	8
2.1.1 Letak Geografis	9
2.1.2 Mata Pencarian	9
2.2 Definisi Tambang	11
2.2.1 Menurut Kamus	11
2.2.2 Menurut Undang-Undang No. 3 Tahun 2020	12
2.2.3 Tahap-tahap Pertambangan	13
2.2.4 Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral	15
2.3 Fakta Umum Tambang di Lembata	17
2.3.1 Latar Belakang	17

2.3.2 Perusahaan Yang Terlibat Dalam Tambang Lembata	21
2.3.3 Regulasi Izin Pemerintah Daerah Tentang Tambang	22
2.3.4 Penolakan Masyarakat Lembata Atas Tambang	23
2.4 Ambivalensi Proyek Tambang di Lembata	31
2.5 Dampak Tambang	33
2.5.1 Bagi Lingkungan Hidup Lembata	33
2.5.2 Bagi Masyarakat Lembata	35
2.5.2.1 Secara Ekonomi	35
2.5.2.1 Secara Sosial Budaya	36

BAB 3 SIKAP GEREJA KATOLIK ATAS MASALAH TAMBANG

DI LEMBATA YANG MENGANCAM LINGKUNGAN HIDUP.....	40
1.1 Konsep Lingkungan Hidup	40
1.2 Beberapa Kerusakan Lingkungan	41
1.2.1 Kerusakan Hutan	41
1.2.2 Kerusakan Tanah	42
1.2.3 Pencemaran Air	43
1.2.4 Pencemaran Udara	44
1.3 Sebab-sebab Kerusakan Lingkungan Hidup	44
1.3.1 Cara Pandang Manusia Terhadap Alam	44
1.3.2 Keserakahan Manusia	46
1.3.3 Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Modern	47
1.4 Sikap Gereja Atas Masalah Tambang Lembata Yang Mengancam Lingkungan Hidup	48
1.4.1 Ajaran Gereja Katolik Tantang Lingkungan Hidup Dan Martabat Manusia Sebagai Dasar Sikap Gereja	48
1.4.1.1 Kitab Suci	49
1.4.1.2 Konsili Vatikan II, <i>Gaudium Et Spes</i>	52
1.4.1.3 Ensiklik <i>Sollicitudo Rei Socialis</i>	54
1.4.1.4 Ensiklik <i>Laudato Si</i>	58
1.4.2 Posisi Gereja Dalam Soal Pertambangan di Lembata	59
1.4.3 Alasan Gereja Lokal Menolak Tambang Di Lembata	64

1.4.3.1 Tambangan Merusakkan Lingkungan Hidup	64
1.4.3.2 Tambang Membawa Penderitaan Bagi Masyarakat	66
1.4.3.3 Solidaritas Gereja Terhadap Masyarakat Kecil	67
1.4.3.4 Tanggung Jawab Gereja Dalam Menjaga Keutuhan Ciptaan	70
1.4.4 Pihak-pihak Gereja Yang Terlibat	
Dalam Masalah Tambang Lembata	72
1.4.4.1 Komisi <i>Justice, Peace and Integrity of Creation</i> (JPIC)	73
1.4.4.2 Sejumlah Imam Sedekenat Lembata	75
1.4.5 Kegiatan Para Agen Gereja Lokal.....	76
BAB 4 PENUTUP	80
4.1 Kesimpulan	80
4.2 Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	85